

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka Atas Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Moscovice (dalam Zamzami 2016) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi data keuangan yang relevan untuk proses pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan bisnis maupun organisasi secara efisien mengelola aset, kewajiban, modal serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat, mengukur kinerja secara *real-time* dan membuat keputusan keuangan tepat berdasarkan data terpercaya (Ariana 2023). Sistem Informasi Akuntansi mengubah pencatatan transaksi yang tidak teratur menjadi sistematis dan menggantikan pencatatan manual menjadi pencatatan dengan komputer. Sistem informasi memberikan fondasi teknologi dan infrastruktur manajemen yang memungkinkan sistem informasi akuntansi beroperasi dengan baik dan terintegrasi dengan sistem lainnya di dalam organisasi.

2.2.2 Komponen Sistem Informasi

Menurut Kharisma (2023) Sistem informasi pada dasarnya terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Perangkat Keras

Perangkat keras terdiri dari perangkat *input* atau *output*, *processor*, sistem operasi dan perangkat media.

2. Perangkat Lunak

Perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi merupakan dua jenis program komputer. Keduanya digunakan untuk mengelola sumber daya sistem dan menyederhanakan program.

3. Basis Data

Kumpulan data yang saling terkait disebut basis data. Basis data berisi korelasi dari data maupun informasi yang saling berhubungan. Pengaturan basis data pada organisasi dilakukan agar fungsi penyimpanan terorganisir dengan efektif.

4. Jaringan

Jaringan merupakan alat yang digunakan untuk mengirimkan data secara digital dari jarak jauh. Jaringan menyediakan berbagai koneksi jaringan untuk memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan bisnis.

5. Manusia

Sumber daya manusia terdiri dari dua kategori yaitu Spesialis sistem informasi dan pengguna akhir. Analisis sistem, pemrograman dan operator adalah bagian dari spesialis sistem

informasi. Sedangkan pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan sistem informasi.

2.2 Kajian Pustaka Atas Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Menurut Wardani (2023) Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena melalui penjualan perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Penjualan merupakan proses memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli untuk mencapai manfaat yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi kedua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Di antara bentuk-bentuk penjualan, penjualan tunai adalah transaksi pembayaran secara langsung pada saat barang atau jasa dibeli. Pengolahan transaksi penjualan merupakan kegiatan memproses transaksi masuk dan keluar barang yang sedang berjalan. Pengolahan transaksi mencakup aktivitas mulai dari mencatat, memverifikasi hingga membuat dan menyajikan laporan dari bukti transaksi.

2.3.2 Bentuk – Bentuk Penjualan

Menurut Rifda (2024) bentuk bentuk penjualan antara lain:

1) Penjualan Tunai (*Cash Sales*)

Penjualan yang bersifat *cash and carry*, dimana pembayaran dari pembeli setelah kesepakatan dan penjual memberikan nota kontan.

2) Penjualan Kredit (*Credit Sales*)

Non-cash dengan tenggang waktu tertentu di atas sebulan, memungkinkan pembeli untuk membayar setelah menerima barang atau layanan.

3) Penjualan Tender

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pembeli yang membuka tender.

4) Penjualan Grosir (*Wholesale*)

Penjualan tidak langsung kepada pembeli melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

5) Penjualan Ekspor (*Export*)

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang menggunakan fasilitas *letter of credit*.

6) Penjualan Konsinyasi (*Consignment*)

Penjualan barang secara titipan kepada pembeli yang juga berfungsi sebagai penjual. Barang yang tidak terjual akan dikembalikan kepada penjual.

2.3 Kajian Pustaka Atas Sistem Informasi Penjualan

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Penjualan

Menurut Darmawan (2023) Sistem akuntansi penjualan tunai adalah prosedur dan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat, melacak, dan mengelola transaksi penjualan yang dilakukan

secara tunai. Sistem akuntansi penjualan tunai penting bagi perusahaan karena memungkinkan pencatatan akurat transaksi penjualan dan penyediaan informasi bisnis untuk memeriksa barang, mencatat transaksi, dan menyusun laporan keuangan. Dengan menerapkan sistem ini, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, mendukung tata kelola, serta mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang andal dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan UMKM, para pelaku usaha dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, melakukan pencatatan yang akurat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional bisnis dengan baik (Sari 2023).

2.4.2 Manfaat Sistem Informasi Penjualan

Menurut Al Muftin & Hidayat (2024) Sistem Informasi Penjualan membawa berbagai manfaat bagi kelancaran operasi bisnis, meliputi:

1. Penyusunan Rencana Penjualan yang Terencana

Sistem ini sangat membantu dalam membangun strategi penjualan yang efektif untuk barang atau layanan tertentu.

2. Penyajian Laporan yang Mendalam

Sistem ini menghasilkan laporan yang menyajikan informasi penting tentang penjualan secara *komprehensif*, termasuk data stok barang, pendapatan, pengeluaran, dan lainnya.

3. Pengelolaan Keuangan yang Efektif

Sistem ini memungkinkan dengan mudah membantu menghitung dan melacak informasi keuangan yang lebih efisien dan membuat keputusan yang lebih tepat.

4. Manajemen Stok yang Lebih Teratur

Sistem ini dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan restok dan mengelola stok barang.

5. Analisis Penjualan yang Mendalam

Sistem ini memudahkan dalam melakukan analisis terhadap hasil penjualan dengan menyediakan data yang terperinci serta membantu mengevaluasi performa penjualan.

2.4.3 Fungsi Sistem Informasi Penjualan

Menurut Mulyadi (dalam Feriyanto 2022) terdapat beberapa fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini berada pada bagian order penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk pembayaran barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini berada pada bagian kasir bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Kemudian memberikan konfirmasi kepada bagian gudang bahwa pembayaran telah

dilakukan dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengiriman barang.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab mengirimkan barang kepada pembeli setelah menerima order dari bagian penjualan yang akan diserahkan ke bagian pembeli.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengemas barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini berada di bagian jurnal, bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuat laporan penjualan saat transaksi penjualan telah dilaksanakan.

2.4.4 Prosedur Sistem Informasi Penjualan

Menurut Rahman & La (2022) Prosedur adalah serangkaian peraturan-peraturan yang menentukan operasi sistem komputer. Penjualan tunai adalah pembeli langsung menyerahkan sejumlah uang tunai yang dicatat oleh penjual melalui register kas. Menurut Sujarweni (dalam Paat 2025). Prosedur pembentuk dalam sistem penjualan tunai adalah order penjualan, penerimaan kas, pengemasan dan penyerahan barang, serta pencatatan penjualan

tunai. Adapun beberapa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menawarkan produk kepada konsumen. Kemudian fungsi penjualan mencatat pesanan konsumen ke dalam nota order pesanan rangkap dua yang diberikan kepada fungsi produksi dan fungsi akuntansi.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi menerima pembayaran harga barang dari konsumen kemudian memberikan tanda lunas pada nota penjualan dan kemudian memberikan nota yang sudah di stempel tersebut kepada konsumen sebagai tanda bukti pembayaran yang sah.

3) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini bagian produksi menyiapkan barang pesanan sesuai dengan nota salinan yang diberikan oleh fungsi penjualan kemudian salinan nota pesanan diberikan kembali kepada fungsi penjualan bersamaan dengan barang pesanan.

4) Prosedur Pencatatan Penjualan.

Dalam proses ini fungsi akuntansi memperoleh nota penjualan kemudian melakukan pencatatan penjualan untuk memperoleh laporan laba/rugi bagi perusahaan. Komponen yang akan peneliti rancang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Merancang prosedur penjualan tunai yang bertujuan untuk memisahkan fungsi penjualan dan kas.
- b. Mendesain dokumen *flowchart* penjualan tunai.
- c. Mendesain catatan dan dokumen seperti nota penjualan dan laporan penjualan.

2.4 Kajian Pustaka Atas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Di Indonesia, Undang-undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah undang-undang Nomor 20 tahun 2008. Menurut undang undang tersebut (dalam Khairunnisa 2023) Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM merupakan bidang usaha berkembang yang terselenggara karena mayoritas pelaku usahanya berskala mikro, kecil dan menengah. Pengendalian manajemen yang dilakukan UMKM buruk dan tidak teratur sehingga sulit mengelola keuangan usaha dengan baik dan bijak.

2.1.2 Pengertian Usaha Dagang

Menurut Yoewono (2023) Usaha dagang adalah jenis bisnis yang fokusnya pada pembelian dan penjualan barang dagangan, tanpa melakukan proses produksi. Perusahaan dagang membeli barang dari produsen atau distributor, menjaga stok barang di

gudang dan kemudian mengirimkan barang kepada konsumen akhir. Usaha dagang pada umumnya menggunakan sistem manajemen inventori untuk memantau stok yang tersedia dan mencegah kekurangan atau kelebihan stok barang serta mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan.

2.5 Kajian Pustaka Atas *Microsoft Access*

2.5.1 Pengertian *Microsoft Access*

Menurut Biantara (2023) *Microsoft Access* merupakan sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. Sebuah program aplikasi basis yang dapat menyimpan dan mengatur data dalam tabel, serta membuat *query*, formulir, dan laporan untuk mengakses dan menganalisis data. Perangkat lunak *Microsoft Access* menyediakan berbagai template dan panduan yang telah dibuat sebelumnya yang memudahkan pengguna untuk membuat basis data tanpa pengetahuan pemrograman sebelumnya. Selain itu, *fungsi drag and drop* memungkinkan pengguna untuk mendesain formulir dan laporan dengan mudah. Fitur-fitur ini sangat membantu meminimalkan kesalahan dan mendukung serta memastikan konsistensi data.

2.5.2 Komponen *Microsoft Access*

Menurut Dwiyanoro & Junandi (2021) Terdapat empat komponen utama dalam pangkalan data yang dapat disimpan dalam sebuah file. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- 1) Tabel sebagai komponen utama dalam *Microsoft Access* adalah objek utama pada *database* yang difungsikan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam suatu objek. Tabel sendiri terdiri dari *field name* dan *record*.
- 2) *Query* adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database* yang difungsikan untuk menampilkan, mengubah, serta menganalisa sekumpulan data.
- 3) *Form* merupakan komponen utama dari *Microsoft Access* yang difungsikan untuk mengontrol proses masukan data (*input*), menampilkan data (*output*), memeriksa dan memperbarui data. *Form* digunakan untuk merepresentasikan tabel atau *query* dalam bentuk *grid*, tombol, dan *control windows* lainnya.
- 4) *Report* adalah lembar laporan yang dibuat oleh *Microsoft Access* untuk dapat dicetak melalui printer. *Report* digunakan untuk memberikan informasi statis kepada pengguna akhir dalam bentuk format ulang tabel data, subkelompok tabel data, atau kombinasi keduanya.

2.5.3 Kelebihan *Microsoft Access*

Microsoft Access memiliki kelebihan dalam membuat dan mengelola basis data dengan mudah, bahkan bagi pengguna tanpa pengetahuan teknis yang mendalam. Antarmuka yang mudah digunakan dan pilihan *template* yang beragam membantu pengguna membuat *database* sesuai kebutuhan mereka dengan cepat. Ini sangat menghemat waktu, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan pengkodean atau desain *database*. Selain itu, *Access* menawarkan skalabilitas yang baik, mampu menangani basis data dari ukuran kecil hingga besar, sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. *Access* juga mendukung akses multi-pengguna, memungkinkan kolaborasi antar pengguna yang bekerja pada basis data secara bersamaan. Dengan fitur-fitur ini, *Access* dapat meningkatkan produktivitas tim secara keseluruhan.

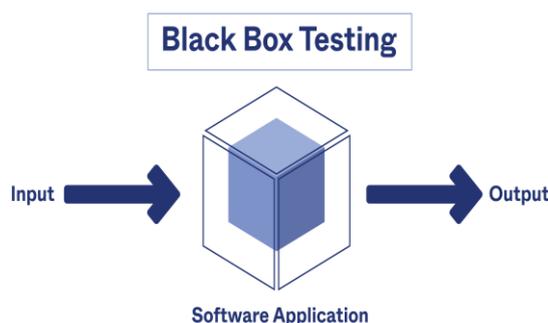
2.5.4 Kekurangan *Microsoft Access*

Menurut Anugerah (2023) *Microsoft Access* memiliki beberapa keterbatasan yang membuatnya kurang ideal untuk basis data yang lebih besar atau kompleks. Segi skalabilitasnya terbatas, sehingga mungkin kesulitan mengelola data dalam jumlah besar. *Access* rentan terhadap kerusakan file akibat *crash* program jika basis data rusak maka pengguna mungkin tidak dapat mengakses data yang diperlukan. Dari segi keamanan *Access* tidak menyediakan tingkat perlindungan yang sama seperti sistem manajemen basis data

lainnya dan tidak mendukung aplikasi *cloud*. Oleh karena itu, *Access* kurang cocok untuk aplikasi yang membutuhkan kontrol keamanan dan ketahanan yang tinggi.

2.6 Kajian Pustaka Atas Metode *Black Box Testing*

Menurut Thabroni (2022) Metode pengujian sendiri adalah cara untuk menguji perangkat lunak secara menyeluruh menggunakan banyak data uji. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *black box* yaitu pengujian perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji kode *script* atau aspek internal program.



Gambar 2. 1 Pengujian *Black box*

Sumber: Okta, 2024

Dalam melakukan pengujian ini, Ahli materi dan Ahli media berperan sebagai penguji yang harus memiliki akses ke berbagai komponen penting, seperti spesifikasi produk yang menjelaskan fungsi dan tujuan produk, serta parameter desain yang menunjukkan tampilan. Selain itu, penguji harus mengetahui masukan yang diperlukan untuk memastikan produk berfungsi sesuai harapan dan memenuhi persyaratan. Pengujian ini

dilakukan di akhir pembuatan perangkat lunak dengan tujuan untuk menemukan potensi *bug* dalam sistem yang dapat mempengaruhi kinerja performa program dan memastikan kondisi perangkat lunak dapat berfungsi dengan baik.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai Sistem Informasi Penjualan yang peneliti gunakan sebagai bahan referensi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Halim (2020)	Sistem Informasi Penjualan Pada TB Harmonis Menggunakan Metode FAST	Deskriptif Kualitatif dengan Metode FAST	Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi penjualan buku dapat meningkatkan kinerja, efektivitas, dan efisiensi terhadap proses transaksi penjualan menjadi lebih cepat, serta pembuatan laporan keuangan dengan akurat yang tersimpan di sistem.
2	Bahtiar & Herwanto (2022)	Perancangan Basis Data Penjualan Dengan Metode Database	Deskriptif Kualitatif dengan Metode DBLC	Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem akuntansi yang bisa memudahkan menata data-data penjualan, pemesanan,

		Lifecycle Pada Toko Lancar Elektrik	(<i>Database Life Cycle</i>)	serta stok barang sehingga proses pendataan lebih efisien efektif.
3	Dewi & Vera (2023)	Pembuatan Sistem Akuntansi Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Microsoft Access</i> Pada Jodoh Photo	Deskriptif Kualitatif dengan Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.	Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem akuntansi tujuannya adalah agar toko dapat melakukan proses pencatatan dan perhitungan penjualan, pembelian, persediaan, inventaris dan jurnal umum menggunakan teknologi komputer, sehingga tidak perlu lagi mengandalkan pembukuan manual.
4	Ramadana & Phang (2024)	Optimalisasi Efisiensi Bisnis: Perancangan Sistem Akuntansi Berbasis <i>Microsoft Access</i> Pada UMKM Bong Jaya Motor	Deskriptif Kualitatif dengan Wawancara & Observasi	Implementasi sistem informasi akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem ini berhasil mengotomatisasi berbagai proses keuangan yang sebelumnya dilakukan

				secara manual dan berkontribusi pada peningkatan kualitas manajemen keuangan.
5	Prasetyo Ayub (2024)	Perancangan Sistem Penjualan Berbasis <i>Microsoft Access</i> Pada Distributor Mutiara Cosmetic	Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Model Waterfall	Implementasi sistem penjualan meningkatkan kelancaran dan efisiensi operasi penjualan. Dengan menggunakan pendekatan <i>waterfall</i> di <i>Microsoft Acces</i> menghasilkan analisis sistem penjualan lama, pemodelan sistem seperti diagram konteks, DFD, dan ERD.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025